



## Penerapan Pembelajaran Literasi di TK RumahKu Tumbuh

Mamada Arlistya Putri

Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: mamada.arlistya2016@student.uny.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 03-02-2021

Revised: 27-02-2021

Accepted: 12-03-2021

#### Keywords:

penerapan, pembelajaran,  
literasi, TK



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

### ABSTRACT

Literasi perlu dikembangkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) pelaksanaan pembelajaran literasi sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) faktor pendukung meliputi: a) kurikulum literasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan yang sudah efektif, b) tenaga pendidik yang rutin mengikuti upgrading dan bedah buku untuk mengasah pengetahuan, c) orang tua anak yang support dalam pembelajaran literasi, dan d) fasilitas literasi yang mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran literasi; 3) respon anak terhadap pembelajaran literasi sangat baik.

*Literacy needs to be developed from an early age. This study aims to describe the application of literacy learning in RumahKu Tumbuh Kindergarten. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using theories from Miles and Huberman, namely the activities in qualitative data analysis are carried out interactively and carried out continuously until finished, so that the data already saturated. The results of this study indicate: 1) the implementation of literacy learning is in accordance with learning planning, planning, implementation, and evaluation; 2) supporting factors subscribed to: a) literacy curriculum with the synergy of tri education centers that have been effective, b) educators who routinely follow the improvement and book review to hone knowledge, c) support students who support literacy learning, and d) literacy facilities that are support. While the inhibiting factors are limited time in implementing literacy learning; 3) student responses to literacy learning are very good.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2013). Pendidikan tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan sebuah proses yang akan menjadikan manusia menjadi lebih dewasa, yaitu melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Maksud dewasa adalah dewasa secara integral, yang berarti dewasa dalam bersikap, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, dan berkepribadian (Santoso, 2011). Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi pribadi yang dewasa dalam semua aspek kehidupannya, khususnya pada anak usia dini.



Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age*. Pada periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Fauziddin, 2016). Lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 4-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya (Kemendikbud, 2014). Pada masa ini, anak telah mampu menerima pengetahuan, melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan, dan mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya. Perkembangan pada masa emas anak usia dini akan menjadi penentu untuk perkembangan di masa selanjutnya. Keberhasilan dalam perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia, 2003).

Di dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan, diantaranya perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, dan bahasa (Kemendikbud, 2014). Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan literasi, karena literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis (Susanto, 2017). Jadi literasi juga merupakan proses berpikir setelah memperoleh informasi untuk dituangkan dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus*, artinya ditandai dengan huruf, *melek* huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Saat ini terdapat ungkapan literasi media, digital inklusif, informasi, dan lain-lain. Alwasilah (2012) mengemukakan, literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Literasi pada anak usia dini bukan diartikan sebagai mengajarkan membaca dan menulis pada anak, namun lebih pada membangun fondasi pada anak untuk siap membaca dan menulis di tahapan usia yang semestinya.

Literasi yang diterapkan di Taman kanak-kanak ini memberikan alternatif untuk membantu anak-anak dalam belajar komunikasi, membaca, dan menulis, akan tetapi tidak mengarahkan anak untuk dapat membaca dan menulis, karena belum sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak. Reese (2000) menyatakan bahwa pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Serupa dengan itu, literasi pada anak usia dini sangat penting (ALA, 2012) khususnya bagi anak usia dini: (a) anak jadi mengerti cara belajar yang baik dan benar, (b) anak dapat mengembangkan kemampuan dasar dan dapat dikembangkan untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, (c) anak dapat belajar menggunakan berbagai macam jenis informasi sesuai kebutuhannya dengan tepat dan tahu bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (d) anak dapat ditunjukkan dan diarahkan untuk bisa mandiri dan dewasa, (e) anak siap menghadapi beragam informasi yang dibutuhkan seiring dengan perubahan masa dan kurikulum, dan (f) anak disiapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa literasi perlu diterapkan sejak dini guna membangun pondasi pada diri anak agar mampu mengikuti pembelajaran di tahapan usia berikutnya.

Berdasarkan data statistik dari *United Nation Education, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012, dinyatakan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya setiap 1000 penduduk hanya 1 orang yang memiliki minat baca. Pemeringkatan terbaru menurut data *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, literasi Indonesia menduduki posisi kedua dari bawah dengan total 61 negara yang diteliti. Melalui data ini dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia perlu ditingkatkan lagi, salah satunya yaitu melalui adanya program literasi yang dikenalkan sejak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di beberapa TK di Daerah Istimewa Yogyakarta, telah memberikan jam pelajaran tambahan membaca dan menulis untuk anak kelompok B. Hal ini bertujuan agar ketika anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar, anak sudah mampu membaca dan menulis. Pemberian jam pelajaran tambahan ini tidak sepenuhnya keinginan dari guru, melainkan keinginan dari orang tua. Apabila ditinjau dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak yang berada



pada usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasa, tingkat pencapaian yang seharusnya dimiliki yaitu membaca dan menulis nama sendiri (Kemendikbud, 2014).

Fenomena tentang adanya pemberian jam pelajaran tambahan membaca dapat diamati salah satunya di TK Pertiwi Warak. Guru memberikan kegiatan sebelum jam masuk sekolah, yaitu kegiatan membaca. Hal ini bertujuan agar anak mampu membaca sejak dini. Kegiatan membaca ini dilakukan setiap pagi hari, ditujukan untuk anak kelas A maupun anak kelas B. Guru menggunakan buku pedoman jilid 1 hingga jilid 5, apabila anak sudah lulus hingga jilid ke 5, maka akan dilanjutkan untuk membaca buku cerita.

Dari beberapa TK yang diamati peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan dan observasi di TK RumahKu Tumbuh karena TK ini memiliki cara unik dalam mengembangkan literasi anak. Sekolah ini membuat inovasi penerapan literasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan, yang mencakup kurikulum, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Lembaga melibatkan semua komponen dalam penerapan sekolah literasi, dimana setiap komponen memiliki tugas masing-masing dalam menunjang sekolah literasi tersebut. Pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh dikemas dengan kreatif dan terstruktur, dan hal ini lah yang menjadikan anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh memiliki fokus pada proses pembelajaran, dan bukan pada hanya hasil yang diperoleh. Hal inilah yang membedakan TK RumahKu Tumbuh berbeda dengan TK-TK lainnya.

## METODE

### Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019-April 2020 di TK RumahKu Tumbuh yang beralamatkan di Dusun Jomblang, Kelurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Adapun subjek dari penelitian di TK RumahKu Tumbuh adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan, objek penelitian yang akan diamati adalah pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi (Sugiyono, 2011). Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara ditambahkan dengan dokumentasi. Sumber data tertulis yang digunakan berupa dokumen lembaga sekolah, catatan lapangan, serta foto. Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan waktu (Ghony, 2012). Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi baik terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui peneliti. Kegiatan observasi dilakukan di ruangan kelas dan lingkungan sekolah TK RumahKu Tumbuh. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran literasi, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan suatu pertanyaan secara lebih bebas, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Ghony, 2012). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran literasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Mula-mula peneliti melakukan *interview* menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari tahu keterangan lebih lanjut.

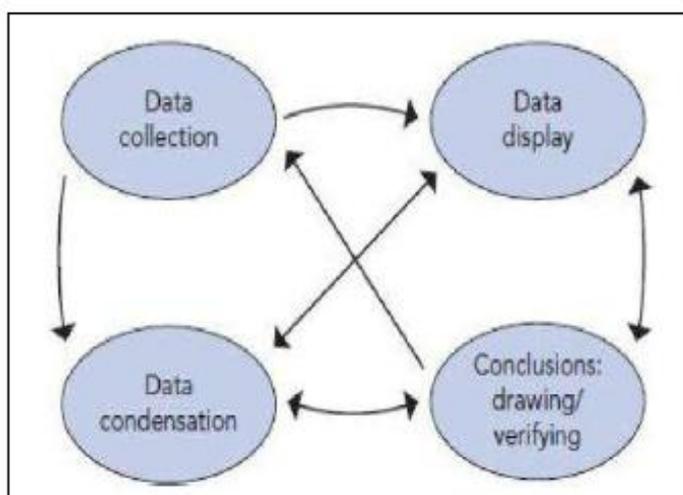


Metode pengumpulan data ditambahkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Dokumen ini akan memberikan tambahan informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran literasi. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang sistematis, padu, dan utuh karena dokumen akan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan. Dokumen yang dalam penelitian ini adalah gambar peristiwa pada saat kegiatan pembelajaran literasi. Adapun kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian

No	Aspek	Sumber Data	Metode
1.	Perencanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh	Kepala sekolah, guru, murid-murid TK RumahKu Tumbuh	Wawancara, observasi, dokumentasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh	Kepala sekolah, guru, murid-murid TK RumahKu Tumbuh	Wawancara, observasi, dokumentasi
3.	Evaluasi pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh	Kepala sekolah, guru, murid-murid TK RumahKu Tumbuh	Wawancara, observasi, dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif

Secara rinci, tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara seseorang untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui berbagai sumber.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat.



### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data yang berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode untuk menganalisis data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

### 4. Penarikan kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Oleh karenanya, kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Kesimpulan yang sudah final inilah yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a) Perencanaan

RumahKu Tumbuh memiliki sasaran yang jelas terkait penerapan pembelajaran literasi. Sasaran tersebut diantaranya guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. TK RumahKu Tumbuh menggunakan sinergitas tri pusat pendidikan karena pendidikan tidak hanya berasal dari satu sisi saja, namun pendidikan berhasil karena kerjasama antara sekolah, orang tua, dan juga masyarakat. Adapun rancangan kurikulum TK RumahKu Tumbuh yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang dimodifikasi dengan mengintegrasikan konsep literasi dalam desain kurikulum dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan menyusun dan mengkombinasikan indikator pencapaian perkembangan anak berbasis literasi serta mendesain program-program kreatif. Selanjutnya penyusunan prosem lalu diturunkan menjadi Rencana Program Pembelajaran (RPP) bulanan, sehingga semua perangkat pembelajaran *include* dengan program literasi sekolah.

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan mencakup struktur organisasi sekolah, kualifikasi staff, dan perencanaan guru piket serta jobdesknya. Perencanaan peserta didik mencakup rekrutmen peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas, dan orientasi satu minggu pertama dengan pengenalan lingkungan sekolah secara *fun*. Perencanaan fasilitas dan peralatan TK RumahKu Tumbuh yang menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi adalah buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan.

Pada pelaksanaan kurikulum literasi, terdapat SOP dalam kegiatan literasi khususnya membaca buku ketika *literacy time*. SOP ini memiliki tujuan agar anak terbiasa dengan buku, memberikan stimulasi anak cara merawat buku, menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak, dan keterampilan membaca. Perencanaan fasilitas-fasilitas pendidikan yang menunjang program literasi yaitu buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan. Fasilitas tersebut sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya untuk buku cerita maupun buku ensiklopedia, karena setiap pagi peserta didik ada aktivitas *literasi time* selama 15-30 menit.

#### b) Pelaksanaan

Seluruh materi dan aktivitas literasi di kelas TK A dan TK B *include* dalam pembelajaran harian. Oleh sebab itu, materi dan metode pembelajaran literasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Membaca

Kegiatan membaca dapat dilihat pada kegiatan rutin *literacy time*, baik di kelas TK A maupun di kelas TK B. Literasi time dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan selama 15-30 menit hingga anak-anak bosan. Kegiatan membaca juga dilakukan ketika anak hendak tidur siang. Sebelum



tidur siang, anak selalu dibiasakan untuk memilih 1 buku dan membacanya selama 10-15 menit. Kegiatan membaca dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Anak-anak Membaca Buku pada Kegiatan *Literacy Time*

## 2. Menulis

Kegiatan menulis dapat dilihat di kelas TK A dan kelas TK B saat kegiatan jurnal dan jurnal alam. Jurnal dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis apabila waktu mencukupi, sedangkan jurnal alam dilakukan setiap hari Jum'at. Jurnal alam yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, anak-anak diminta untuk mengamati lingkungan sekitarnya, lalu menggambarkan subjek yang mereka amati dan menarasikannya. Selain itu, kegiatan menulis juga terdapat pada *project time*. *Project time* biasanya dilakukan dengan membuat 1 buku per tahun. Buku berisi naskah cerita anak kelas TK A dan anak kelas TK B. *Project time* dilakukan di rumah dengan kerjasama bersama orang tua. Anak diminta untuk memilih 1 hal yang mereka sukai, kemudian bercerita mengenai hal tersebut, setelah itu anak menulis ceritanya ke dalam kertas dengan bantuan orang tua. Apabila semua anak sudah mengumpulkan sesuai *deadline*, maka hasil karya tulisan anak tersebut akan dibukukan. Kegiatan menulis, jurnal alam dan hasil kerja *project time* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Anak-anak Menulis, Mengerjakan Jurnal Alam, dan Hasil Kerja *Project Time*

## 3. Berbicara

Salah satu kegiatan pembelajaran literasi di kelas TK A dan B adalah berbicara. Berbicara tentunya dapat dilakukan saat anak berada di dalam kelas maupun luar kelas. Namun berbicara menjadi materi pembelajaran adalah ketika hafalan surat-surat pendek dan bacaan sholat, anak mampu menjawab dikte yang dilafalkan oleh guru, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika *literasi time* dan materi kelas. Kegiatan anak menjawab pertanyaan guru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Anak-anak Menjawab Pertanyaan Guru

#### 4. Mendengar

Kegiatan mendengarkan dapat ditemukan setiap hari baik di kelas TK A maupun di kelas TK B, karena setiap hari ada *literasi time* dan kebiasaan membaca buku dari guru sebelum tidur. Selain itu, terkadang untuk masuk ke dalam inti materi, guru memulainya dengan bercerita seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Anak-anak Mendengarkan Cerita Guru

#### 5. Metode bercerita

Metode cerita digunakan hampir setiap hari pada kegiatan *literacy time*, membacakan buku sebelum tidur, dan pada saat akan memulai proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru, bercerita mengenai kelinci dan jerapah menggunakan properti boneka tangan. Selain itu juga ketika anak-anak hendak tidur siang, guru membacakan buku cerita dengan judul "Pengalaman Seruku di Bandara" seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6. Guru Menerapkan Metode Bercerita



#### 6. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi dapat dilihat di kelas TK A maupun di kelas TK B, ketika di kelas TK A, peneliti melihat guru ekstra drama mengajak anak untuk bernyanyi lagu bangun tidur, sedangkan saat di kelas TK B peneliti melihat guru sedang mengajak anak-anak untuk bernyanyi, lalu anak membuat kelompok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru.

#### 7. Metode berdarmawisata

Metode berdarmawisata sudah beberapa kali dilakukan, salah satunya yaitu berkunjung ke perpustakaan daerah Sleman. Anak-anak diajak ke perpustakaan daerah Sleman dan bebas memilih buku yang terdapat disana, kemudian anak diberikan waktu untuk membaca dan menceritakan ke teman-temannya.

#### 8. Metode bermain peran

Metode bermain peran dilakukan seminggu sekali termasuk pada kelas drama. Pada kelas TK A dilakukan setiap hari Selasa, sedangkan pada kelas TK B dilakukan setiap hari Senin dengan guru drama yang sama.

#### 9. Metode peragaan/demonstrasi

Metode peragaan biasanya masuk pada kelas drama pula, ketika guru memberikan contoh kepada anak-anak mengenai gerakan, suara, atau hal lain mengenai objek yang akan diperagakan.

#### 10. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas dilakukan setiap hari. Pada semester pertama menggunakan karya ayah bunda, sedangkan pada semester kedua menggunakan jurnal. Khusus hari Jum'at anak-anak diberikan tugas jurnal alam. Tidak ada perbedaan pada kelas TK A dan kelas TK B, semua melaksanakan tugas tersebut.

#### 11. Metode proyek

Metode proyek jarang dilakukan, namun ada metode proyek yang rutin dilakukan dalam setahun sekali yaitu *project time*. Tujuan dari project literasi ini adalah puncak tema sekolah literasi yaitu dalam bentuk buku cerita yang dihasilkan dari cerita yang dibuat oleh anak didik. Pada awal proses untuk membuat buku cerita, dilakukan dengan mendesain tema yang dilakukan selama tiga (3) bulan yaitu dengan perencanaan kegiatan, target capaian dan proses kegiatan yang dilakukan selama tiga (3) bulan. Sedangkan teknis membuat buku cerita untuk anak-anak TK Rumahku Tumbuh dilakukan secara bertahap dengan cara guru mendekati anak untuk mendiskusikan tema atau kesukaan anak masing-masing, kemudian orang tua mengajak anak menggali tema dan mencari buku literatur yang mendukung tema tersebut lalu dikerucutkan untuk mendapatkan point pokok bahasan yang akan dijadikan buku anak. Anak menuliskan pengetahuan yang ia dapatkan dengan dibantu guru dan orang tua baru diambil satu karya terbaik untuk dijadikan buku. Ada pula *lapbook*, yaitu karya anak literasi dengan konsep menempelkan poin-poin tema yang akan disampaikan anak berdasarkan ide yang mereka dapatkan dari surat kabar, majalah, dan lain-lain.

#### 12. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap dilakukan pada saat diskusi tema, dilakukan sebelum pemberian tugas, dengan istilah lain apersepsi. Metode bercakap-cakap dapat diamati di kelas TK A dan kelas TK B. Fasilitas pendidikan di TK Rumahku Tumbuh yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran literasi yaitu buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan. Dalam perencanaan program, sasaran utama pembelajaran literasi adalah peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat. TK Rumahku Tumbuh mengimplementasikan sinergitas tri pusat pendidikan untuk mewujudkan budaya literasi. Oleh karena itu, sekolah menginternalisasikan literasi gemar membaca ke dalam kurikulum, peserta didik dan guru, mengedukasi orang tua agar menumbuhkan minat baca dan mempublikasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya berliterasi. Menurut kepala sekolah dan guru, sasaran sudah tercapai dan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Selain itu, TK Rumahku Tumbuh telah mengadakan kerjasama dengan pihak perpustakaan daerah dan radio satu nama dalam peminjaman buku setiap bulannya.



## Pembahasan

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2011). Jadi, pembelajaran merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Berdasarkan data-data dari hasil penelitian, TK RumahKu Tumbuh menerapkan pembelajaran literasi dengan sasaran sesuai tri pusat pendidikan, yaitu peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran literasi yaitu agar memiliki *habit* membaca, meningkatkan kompetensi mengajar pada guru, memiliki pengetahuan untuk berinovasi dalam pembelajaran, agar anak memiliki kemampuan *problem solving* sesuai dengan tahapan usianya, agar anak memiliki kemampuan menulis cerita, dan menciptakan lingkungan literasi di rumah serta di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, TK RumahKu Tumbuh telah melakukan perencanaan pembelajaran literasi dengan merancang dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran literasi berlangsung, perencanaan program ini memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, siswa, guru, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran literasi. Perencanaan pembelajaran literasi sudah sesuai dengan pendapat Susanto (2017), bahwa pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Perencanaan kurikulum di TK RumahKu Tumbuh yaitu menggunakan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan literasi ke dalam desain kurikulum dengan melakukan berbagai kegiatan. Pada kurikulum kelas A usia 4-5 tahun menyiapkan anak untuk mencintai buku dan mengerti cara membaca buku, sedangkan pada kurikulum kelas B usia 6-7 tahun untuk mengembangkan keterampilan anak dalam membaca dan menulis. Perencanaan kurikulum di TK RumahKu Tumbuh mencakup program semester dan RPP bulanan, perancangan jadwal ekstrakurikuler yang termuat dalam pembelajaran harian.

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan mencakup struktur organisasi sekolah, kualifikasi staff, dan perencanaan guru piket serta *job description*nya. Perencanaan peserta didik mencakup rekrutmen peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas, dan orientasi satu minggu pertama dengan pengenalan lingkungan sekolah secara *fun*. Perencanaan fasilitas dan peralatan TK RumahKu Tumbuh yang menunjang pelaksanaan pembelajaran literasi adalah buku-buku cerita, buku ensiklopedia, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, dan boneka tangan.

### 2. Pelaksanaan

Pembelajaran literasi di TK Rumahku Tumbuh sama seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2017) yaitu mencakup dengan 4 hal mendengar, berbicara, membaca dan menulis sebagai berikut:

#### a. Membaca

Kegiatan membaca dapat dilihat pada kegiatan rutin literasi time, baik di kelas TK A maupun di kelas TK B. *Literacy time* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan selama 15-30 menit hingga anak-anak bosan. Kegiatan membaca juga dilakukan ketika anak hendak tidur siang. Sebelum tidur siang, anak selalu dibiasakan untuk memilih 1 buku dan membacanya selama 10-15 menit.

#### b. Menulis

Kegiatan menulis dapat dilihat di kelas TK A dan kelas TK B saat kegiatan jurnal dan jurnal alam. Jurnal dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis apabila waktu mencukupi, sedangkan jurnal alam dilakukan setiap hari Jum'at. Jurnal alam yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, anak-anak diminta untuk mengamati lingkungan sekitarnya, lalu menggambarkan subjek yang mereka amati dan menarasikannya. Selain itu, kegiatan menulis juga terdapat pada *project time*. *Project time* biasanya dilakukan dengan membuat 1 buku per tahun. Buku tersebut berisi naskah cerita anak kelas TK A dan anak kelas TK B. *Project time* dilakukan di rumah dengan kerjasama bersama orang tua. Anak diminta untuk memilih 1 hal yang mereka sukai, kemudian bercerita mengenai hal tersebut, setelah itu anak menulis ceritanya ke dalam kertas dengan bantuan orang tua. Apabila semua anak sudah mengumpulkan sesuai *deadline*, maka hasil karya tulisan anak tersebut akan dibukukan.



c. Berbicara

Salah satu kegiatan pembelajaran literasi di kelas TK A dan B adalah berbicara. Berbicara tentunya dapat dilakukan saat anak berada di dalam kelas maupun luar kelas. Namun berbicara menjadi materi pembelajaran adalah ketika hafalan surat-surat pendek dan bacaan sholat, anak mampu menjawab dikte yang dilafalkan oleh guru, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika *literacy time* dan materi kelas. Pernyataan tersebut sesuai Ramadani (2016) dengan temuan bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu guru bercerita, tanya jawab tentang cerita yang dibawakan guru, anak mengulang cerita yang dibawakan guru, guru memberi motivasi kepada anak untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Vygotsky (Rasyid,dkk., 2009) menjelaskan bahwa anak-anak kadangkala memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosakata yang dimiliki anak masih terbatas. Keterbatasan jumlah kosakata yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan guru, orang tua maupun lingkungan jika tidak segera dikembangkan atau diberi stimulus maka akan dapat berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

d. Mendengar

Kegiatan mendengarkan dapat ditemukan setiap hari baik di kelas TK A maupun di kelas TK B, karena setiap hari ada *literacy time* dan kebiasaan membaca buku dari guru sebelum tidur. Selain itu, kadangkala untuk masuk ke dalam inti materi, guru memulainya dengan bercerita. Metode pembelajaran menurut Susanto (2017) adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Solehudin (2004), pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru prasekolah. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001), ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini, yaitu bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, bercakap-cakap, dan latihan. Berdasarkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, metode yang digunakan guru TK RumahKu Tumbuh dalam pembelajaran literasi yaitu: bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, proyek, pembiasaan, dan bercakap-cakap.

## SIMPULAN

Implementasi pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran memiliki faktor pendukung, penghambat, dan respon siswa. Perencanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh dimulai pada tahun 2012 dengan fokus kepada guru dan siswa. Hingga pada tahun 2016, program literasi mulai disusun kembali dengan konsep yang lebih matang dan terukur. Sasaran pembelajaran literasi sesuai dengan sinergitas tri pusat pendidikan yaitu peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat. Perencanaan pembelajaran literasi meliputi perencanaan prosem dan RPP bulanan. Pelaksanaan pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh dimulai dari kegiatan pagi, *literacy time*, inti, istirahat, dan penutup. Kurikulum literasi mencakup materi membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Materi tersebut dilaksanakan dengan beberapa metode pembelajaran yaitu metode bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan, pemberian tugas, metode proyek, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Evaluasi pembelajaran literasi di TK RumahKu Tumbuh dilaksanakan melalui pengamatan proses belajar siswa baik di kelas TK A maupun kelas TK B. Evaluasi tersebut dilakukan setiap hari dalam catatan harian yang nantinya akan dilaporkan setiap satu semester sekali dalam bentuk raport.

Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya kurikulum literasi dengan sinergitas tri pusat pendidikan yang sudah efektif, tenaga pendidik yang rutin mengikuti *upgrading* dan bedah buku untuk mengasah pengetahuan, orang tua siswa yang support dalam pembelajaran literasi, dan fasilitas literasi yang mendukung. Adapun faktor penghambat dari pembelajaran literasi ini yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikarenakan sekolah lebih fokus pada proses daripada hasil.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penelitian, para guru TK RumahKu Tumbuh yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian, kedua orang tua yang selalu memberikan semangat serta motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini, serta teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016 yang telah memberikan semangat untuk selalu berjuang, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Association of School Librarians and Association of Educational Communications Technology. (1998). *Information standards for student learning*. Diambil pada tanggal 4 Juni 2020, dari [http://www.ala.org/ala/aasl/aaslproftools/informationpower/informationLiteracyStandards\\_final.pdf](http://www.ala.org/ala/aasl/aaslproftools/informationpower/informationLiteracyStandards_final.pdf).
- Darwis, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan pada kelompok bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Ghony, M. D. & Almanshur, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasyid, Mansyur, & Suratno (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat.
- Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative data analyzis*. California: Sage publication, inc.
- Ramadani, R. (2016). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan media panggung boneka pada kelompok A1 TK Madukismo. *Jurnal Pendidikan Anak* 5(2). 808-816. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12378>
- Santoso, S. (2011). *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solehudin, M. (2004). Memfasilitasi perkembangan berpikir dan kreativitas PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toharudin, dkk. (2011). *Membangun literasi sains peserta didik*. Bandung: Humaniora